

## ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES BUMI SAGU PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

<sup>1</sup>Khaeratun Hisan, <sup>2</sup>Eva Setya Rini, <sup>3</sup>Risqi Ramadani. S

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Palu, Indonesia

Email: [1khaeratunhisan09@gmail.com](mailto:1khaeratunhisan09@gmail.com), [2evasetya604@gmail.com](mailto:2evasetya604@gmail.com),  
[3risqi3108@gmail.com](mailto:3risqi3108@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

#### KATA KUNCI:

Analisis, Minat Belajar, Pembelajaran Matematika

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bumi Sagu pada mata pelajaran matematika serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah, yang ditandai dengan rendahnya perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesulitan memahami materi dan rendahnya rasa percaya diri, serta faktor eksternal seperti gangguan dari teman selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan minat belajar melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan melibatkan siswa secara aktif.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang terampil. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Yudha, 2019). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang berperan sebagai dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu,

---

matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar dan seterusnya, dengan tujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan belajar mandiri dan bekerja sama melalui kolaborasi dengan teman sekelompoknya (Ndraha et al., 2022).

Menurut Sugiarto mengemukakan bahwa “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kompetensi, kreatifitas siswa serta sangat penting untuk membekali siswa dalam memahami dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Saputra, 2024).

Dalam proses pembelajaran, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa. Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pramita et al., 2024). Hubungan antara minat belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran sangat erat, karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan konsisten dalam menyerap materi yang disampaikan (Karina et al., 2017). Tujuan pembelajarannya mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Agar tujuan tersebut tercapai, siswa tidak hanya membutuhkan model pengajaran yang efektif, tetapi juga dorongan dari dalam diri mereka, yaitu minat belajar. Minat inilah yang menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengeksplorasi materi secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik (Sinaga et al., 2024).

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih antusias mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan di luar jam belajar, sehingga mampu memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah, cenderung pasif, mudah bosan, atau bahkan merasa tertekan saat belajar, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai. Minat belajar siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses Pendidikan (Aulia, 2023).

Namun pada kenyataannya di lapangan, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh sebagian siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SD Inpres Bumi Sagu, masih terdapat siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan,

rendahnya keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik minat siswa.

Siswa kelas V menghadapi materi matematika lebih kompleks dibandingkan dengan kelas sebelumnya. Kondisi ini menuntut siswa untuk memiliki kesiapan belajar yang baik, termasuk minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang memahami materi yang disampaikan, serta memiliki kecenderungan untuk menghindari kegiatan belajar matematika. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tingkat minat belajar siswa terhadap matematika menjadi hal yang penting untuk dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bumi Sagu pada mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bumi Sagu pada mata pelajaran matematika serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini bertujuan memberikan pemaparan mengenai analisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar (Ulandari et al., 2024).

Penelitian kualitatif berfokus pada makna, proses, serta pemahaman terhadap suatu peristiwa atau masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan analisis data dilakukan secara induktif. Dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun Indikator minat belajar yang diamati meliputi perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Inpres Bumi Sagu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa, serta guru kelas V sebagai informan tambahan dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai minat belajar siswa. Guru kelas V berperan sebagai informan utama untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi minat belajar siswa, sedangkan beberapa siswa dijadikan informan pendukung untuk

memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, kesulitan, dan ketertarikan mereka dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati indikator minat belajar siswa yang meliputi perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti memahami kondisi minat belajar siswa secara menyeluruh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu dengan menginterpretasikan data yang telah diperoleh sehingga dapat diketahui tingkat minat belajar siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya (Ash-Shiddiqi et al., 2025).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V dan beberapa siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara. Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh dapat diperiksa kebenaran dan kesesuaiannya sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2022), minat belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa yang berfungsi untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal serta mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sejalan dengan itu, Uno (2021) menyatakan bahwa minat belajar merupakan pendorong internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk mengalami perubahan perilaku yang ditandai dengan keterlibatan aspek mental, emosional, dan aktivitas belajar (Sinaga et al., 2024). Sementara itu, Andriani (2019) menjelaskan bahwa minat belajar

merupakan upaya yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan semangat belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan bentuk perhatian, ketertarikan, dan keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang tercermin melalui sikap antusias, keterlibatan, serta partisipasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan utama bahwa minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bumi Sagu masih tergolong rendah, khususnya pada pembelajaran matematika. Kondisi ini terlihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, di mana sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan yang optimal. Rendahnya minat belajar tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat dengan data hasil observasi yang disajikan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Kategori Minat Belajar Siswa**

No	Kategori Minat Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Minat Belajar Tinggi	4 Siswa	20%
2	Minat Belajar Sedang	6 Siswa	30%
3	Minat Belajar Rendah	10 Siswa	50%
<b>Total</b>		<b>20 Siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori minat belajar rendah, yaitu sebesar 50%. Sementara itu, 30% siswa berada pada kategori sedang, dan hanya 20% yang berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih belum optimal dan perlu mendapat perhatian khusus.

Jika dianalisis lebih lanjut, rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pertama, dari aspek perhatian, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu memusatkan perhatian secara penuh terhadap penjelasan guru. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman sebangku, serta melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran (Sadiyah et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Padahal,

perhatian merupakan salah satu bentuk awal dari munculnya minat belajar. Tanpa adanya perhatian, siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Kedua, dari aspek keaktifan, terlihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif dan lebih memilih untuk diam. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran ini berkaitan dengan rendahnya efikasi diri (self-efficacy) yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh professor dari Universitas Stanford, Albert Bandura (1977) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung meragukan kemampuannya sendiri dan menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih memilih untuk menghindari keterlibatan aktif dalam pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, karena adanya rasa takut melakukan kesalahan (Ningsih & Hayati, 2020).

Di sisi lain, karakteristik matematika yang bersifat abstrak dan kompleks juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa (Nurhikmayati, 2017). Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa cenderung kurang berminat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa hanya mengikuti pembelajaran tanpa menunjukkan aktivitas belajar yang optimal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya partisipasi siswa di kelas.

Ketiga, dari aspek keterlibatan, siswa belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari minimnya interaksi antara siswa dengan guru maupun antar sesama siswa. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (teacher-centered), sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Rendahnya keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa belum merasa tertarik atau memiliki dorongan yang cukup untuk mengikuti pembelajaran secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2018) yang menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan, yang ditunjukkan melalui perhatian dan keterlibatan individu dalam aktivitas tersebut. Dalam konteks ini, rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Selain itu, Susanto (2016) juga mengemukakan bahwa minat belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, di antaranya perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila ketiga indikator tersebut belum terpenuhi secara optimal,

maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa masih berada pada kategori rendah (Ricardo & Meilani, 2017).

## **2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika**

Banyak faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Hasil dari penelitian ini terdapat dua kelompok faktor, yaitu internal dan eksternal yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Bumi Sagu, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

### **Faktor internal**

Faktor pertama yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa sebagian siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal matematika. Kesulitan tersebut membuat siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga mereka menjadi kurang tertarik untuk mempelajarinya (Ramadani & Wandini, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Andri et al., 2020).

Faktor kedua yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Beberapa siswa terlihat ragu ketika diminta menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan kelas. Rasa takut melakukan kesalahan membuat siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri dan motivasi belajar merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi minat belajar siswa.

### **Faktor eksternal**

Faktor pertama yaitu adanya gangguan dari teman selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa sering diganggu oleh teman ketika guru sedang menjelaskan materi matematika. Gangguan tersebut berupa ajakan berbicara, bercanda, atau mengganggu konsentrasi teman yang sedang belajar (Bella, 2024). Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga minat belajar

matematika menjadi rendah. Kondisi ini juga membuat siswa lebih tertarik untuk bermain daripada mengikuti pembelajaran (Subekti et al., 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bumi Sagu pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa belum mampu memusatkan perhatian secara optimal, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, serta belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesulitan siswa dalam memahami materi matematika serta rendahnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi adanya gangguan dari teman selama proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik, variatif, serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran matematika, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan interaktif untuk meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi serta membangun rasa percaya diri siswa agar lebih berani dalam menyelesaikan soal. Pengelolaan kelas yang baik juga perlu ditingkatkan guna meminimalisir gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode atau media pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan minat belajar siswa secara lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 25 RAJANG BEGANTUNG II*. 2(2), 231–241.

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa

- (Learning motivation as determinant student learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Jurnal Edukatif. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 3025–0544. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif> Kajian
- Bella, K. T. (2024). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa SDS Amkur Bengkayang. *Adiba: Journal of Education*, 4(4), 588–592.
- Karina, R., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ipa pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Di Smk Negeri 1 Sogaeadu Tahun Pelajaran 2021/2022. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 1(3), 37–44. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/jkpm%0A>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). DAMPAK EFIKASI DIRI TERHADAP PROSES & HASIL BELAJAR MATEMATIKA ( The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes ). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/514>
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2594–2603.
- Nurhikmayati, I. (2017). Kesulitan siswa berpikir abstrak matematika dalam pembelajaran problem posing berkelompok. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 159–176.
- Pramita, A. R., Nugraheni, A., Sagita, R., & Aprilyana, D. (2024). Permasalahan Dalam Pembelajaran Kurangnya Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(03), 1056–1060. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Ramadani, K. S., & Wandini, R. R. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD IT Hidayatul Jannah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31844–31849.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

- Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000%0AImpak>
- Sadiyah, Liana, S., & Mufaro'ah. (2024). Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak dalam Pembelajaran: Tinjauan Psikologis dan Edukatif. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.646>
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 53–64.
- Sinaga, D., Yunilisa, R., Simanjuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y., Hutagalung, W., Simbolon, U., Sitindaon, L., & Maharani, N. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>
- Subekti, M. R., Kurniati, A., & Firda, T. (2021). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 25 Gurung Peningkah Kayan Hilir Tahun 2020/2021. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 417–426.
- Ulandari, N. K. S., Darmayanti, N. W. S., & Sudirman, I. N. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 5 Sd N 1 Bebalang. 2(3), 106–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3708>
- Yudha, F. (2019). Peran Pendidikan Matematika dalam meningkatkan sumber daya manusia guna membangun masyarakat islam modern. 5(2), 87–94.